

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TALEMPONG PACIK TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIDAYAH BUKITTINGGI

Tia Novela¹, Indra Yeni²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email: tia_novela23@yahoo.com, indrayeni@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak di taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. Penelitian ini melibatkan 20 anak sebagai objek Penelitian, dimana 10 orang termasuk kelas eksperimen dan 10 orang kelas kontrol. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest group control*. Pengumpulan menggunakan skala, untuk menguji kualitas alat ukur digunakan uji validitas isi dengan *professional judgement* sedangkan untuk melihat reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20.0 for window dengan teknik *Alpha Crombach*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic T-test dengan bantuan SPSS 20.0 for window yang menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa talempong pacik efektif terhadap peningkatan kecerdasan musikal taman Kanak-Kanak.

Kata Kunci : *Talempong pacik, Kecerdasan musikal, Anak*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of pacempong pacik on children's musical intelligence in kindergarten Nurul Hidayah Bukittinggi. This study involved 20 children as research objects, of which 10 people included the experimental class and 10 control classes. The design of this study was the pretest posttest group control. Collection using a scale, to test the quality of measuring instruments used content validity test with professional judgment while to see the reliability using SPSS 20.0 for window with Alpha Crombach technique. Hypothesis testing uses a statistical T-test technique with the help of SPSS 20.0 for window which shows a significant level of 0,000. This shows that talempong pacik effectiv towards increasing the kindergarten musical intelligence

Keywords: *Talempong Pacik, Musical Intelligence, Children*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat. Proses perkembangan serta pertumbuhan terjadi sangat fundamental bagi kehidupan individu. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang mempunyai pengertian berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya. Pertumbuhan adalah adanya perubahan yang terjadi juga dapat diamati secara fisik o. Pertumbuhan dapat diamati melalui postur tubuh manusia. Perkembangan adalah sebuah kematangan yang jadi pada diri seseorang mental dan perilaku. Semua ini dapat distimulasi melalui keluarga, lingkungan dan pendidikan di sekolah.

Pendidikan anak usia dini sebagai upaya dalam kesiapan untuk melanjutkan ke masa yang akan datang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan dengan

tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Oleh karena itu, lembaga PAUD menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (3) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni .

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, diperlukan kesadaran serta peran dari masyarakat akan pentingnya PAUD sebagai peletak dasar dan persiapan sebelum anak melanjutkan sekolah dasar. Usia 0-8 tahun dimana masa anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Hal ini ditunjukkan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari TPA, KB, TK A dan TK B.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan di TK merupakan saat yang paling baik bagi seseorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Pada masa ini adalah dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan atau kecerdasan anak fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Anak usia dini memiliki kemampuan berfikir (*multiple intelligences*) dimana setiap anak memiliki kemampuan atau kecerdasan dengan cara berfikir sendiri karena anak usia dini itu unik. Kecerdasan (*multiple intelligences*) pada anak usia dini Semua inteligensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada inteligensi yang lebih baik atau lebih penting dari inteligensi yang lain. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama.

Gardner dalam Hamzah (2009) menyatakan bahwa ada sembilan kecerdasan dalam *multiple intelligences* yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan gerak-kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Kecerdasan memiliki perbedaan sehingga untuk mewujudkan aktivitas yang dilakukan manusia juga berbeda. Di dalam kegiatan setiap orang memungkinkan memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang termasuk dibidang musik. Kecerdasan musikal seseorang dapat menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan berawal secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada inteligensi manusia. Kecerdasan musikal akan bertahan hingga akhir hayat. Kecerdasan musikal mempunyai lokasi di otak bagian kanan.

Menurut Setyawati (2017: 24) mengemukakan bahwa kecerdasan musikal anak usia dini 5-6 tahun adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini yang lebih menonjol atau lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Musik di taman kanak-kanak tidak berdiri sendiri, tapi ada kaitannya dengan daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani. Dalam pengajaran di taman kanak-kanak sudah tercakup lima hal tersebut. Musik merupakan wadah mengajarkan daya cipta, bahasa, daya pikir, dan keterampilan. Kegiatan musik bagi anak merupakan perilaku wajar, dikerjakan setiap hari dengan kapasitas yang bervariasi. Kegiatan musik memiliki banyak manfaat untuk anak karena musik membantu pertumbuhan mental,

artinya seni dapat digunakan untuk melatih pikiran secara jernih, imajinasi dapat berkembang dengan baik, penalaran, melalui musik dapat mengungkapkan perasaan, keindahan, sosial, maupun toleransi yang bersifat apresiasi. Menurut Yeni (2010: 8), musik dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Musik membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain, karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, sehingga mudah mengungkap hal yang visual. Musik bukan saja didengarkan tetapi music juga dapat dimainkan dengan cara seperti dipukul seperti alat musik perkusi atau benda yang dekat dengan anak misalnya meja, botol minum, kaleng.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Nurul Hidayah, peneliti menemukan perkembangan musikal anak usia dini belum berkembang secara optimal, hal ini terlihat masih adanya anak-anak yang belum dapat menikmati lagu saat bernyanyi, masih ada anak yang sulit mengingat lagu sehingga pada saat anak diminta bernyanyi anak tidak dapat melagukannya, anak kurang mampu memahami tentang struktur musik, ritme, dan not. Anak kurang mampu untuk menyesuaikan suara dengan iringan musik. Anak belum mampu dalam membuat lagu sendiri. Anak juga kurang mampu dalam bermain alat sederhana atau perkusi maupun alat musik itu sendiri. Fenomena ini terjadi karena pengenalan musik hanya menggunakan tepuk tangan saja, karenanya saat proses pembelajaran berlangsung banyak anak yang tidak memperhatikan. Anak sibuk mengganggu dan mengobrol dengan teman-temannya, hal ini juga disebabkan karena media yang digunakan kurang menarik bagi anak. Agar anak menarik dalam pembelajaran musik, hendaknya guru menggunakan media yang kreatif, inovatif dan bervariasi untuk anak, karena kreativitas dalam pemilihan media sangatlah penting dalam pembelajaran, agar anak mau berperan aktif secara langsung dan tidak pasif. Berdasarkan uraian di atas, pengamat mencermati bahwa fenomena tersebut perlu diminimalisir dengan cara melakukan penelitian melalui sebuah media yang menarik yaitu talempong pacik. Talempong pacik merupakan salah satu alat musik tradisional Minangkabau yang berbentuk gong kecil dan dimainkan dengan cara di pukul. Selain itu kelebihan dalam menggunakan talempong pacik dapat melestarikan kebudayaan di Minangkabau.

Penggunaan talempong pacik ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam proses mengembangkan kecerdasan musikal pada anak. Ikhsan (2018:66) menyatakan bahwa talempong pacik adalah suatu alat musik yang digunakan oleh anak untuk bernyanyi, mengenal ritme, tempo dan nada. Melalui kegiatan bermain menggunakan talempong dapat meningkatkan sikap disiplin, kerjasama dan toleransi pada anak. Putri (2012:318) menyatakan bahwa talempong merupakan alat musik yang dapat didengarkan, dihayati dan dinikmati, musik merupakan aktivitas yang menyenangkan dan membuat kita nyaman. Musik mempengaruhi kehidupan manusia, membentuk manusia menjadi sebuah pribadi, kebiasaan dan membentuk masyarakat bahkan membentuk sebuah kebudayaan. Darlenis (2006:103) bahwa talempong pacik adalah permainan yang memiliki makna konseptual yang erat hubungannya dengan salah satu cara permainan dari gendre musik talempong tersebut sebagai bagian alat musik utama dalam ensambel talempong tradisional dan talempong menggunakan teknik *interlocking* dan permainan musik secara melodis. Asri (2017:93) menyatakan bahwa talempong pacik sebuah alat musik tradisional Minangkabau yang dipacik (dipegang) yang membutuhkan skill seseorang dalam memainkan talempong pacik, talempong pacik memiliki teknik *interlocking*.

Hasil penelitian efektivitas penggunaan talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak di taman kanak-kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. Diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Musik merupakan salah satu bagian dari seni, sebagai mana menurut Sheppard (2007) menyatakan bahwa memainkan alat musik merupakan ekspresi diri, disiplin dan

kegembiraan guna untuk mengembangkan apek seni pada diri. Musik memiliki 3 bagian terpenting yaitu memiliki, tempo, ritme dan harmony sehingga anak pun mampu memainkan alat musik yang didasari dengan teori kecerdasan musikal menurut Amstrong 2003 dalam (Musfiroh, 2008: 5.3) kecerdasan musikal merupakan kemampuan mengenal bentuk musikal, kemampuan tersebut meliputi (1) kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyian berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk musikal seperti menciptakan dan memversikan musik dan (3) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung dan bersiul-siul. Hal ini dibenarkan oleh Sujiono (2009:192) yang mengatakan bahwa kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempesepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (composer), mengespresikan (penyanyi), hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola nada pada melodi dan warna nada atau warna suatu lagu.

Individu yang memiliki kecerdasan musikal menurut Setyawati (2017) memiliki sebagian atau seluruh indicator berikut: (!) memiliki suara yang merdu, (2) dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang, (3) senang mendengarkan musik radio, piring hitam dan kaset, (4) anak dapat memainkan alat musik. Menurut Setyawati (2017) menumbuhkan kecerdasan anak lebih efektif dan efesien adalah pada anak usia dini karena indikatr perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik. Anak dengan kecerdasan musikal menonjol yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkan apabila anak mendengarkan bunyi dengan nada yang tidak teratur. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti bermain alat musik modern atau tradisional seperti talempong pacik. Talempong pacik merupakan salah satu alat musik tradisional Minangkabau yang khas dandimainkan dengan di pacik atau di pegang. Musik tradisional Minangkabau dapat juga dijadikan sebagai permainan dan kesenian. Alat musik talempong pacik menghasilkan bunyi-bunyian yang mesti dihormati dalam konteks keramaian atau upacara masyarakat sebagai media pemerintah suasana helat. Talempong pacik adalah alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul dengan tujuan memberikan pengenalan alat musik tradisional terhadap anak. Kegiatan permainan talempong pacik dimana anak bermain sambil belajar. Menurut Syeilendra : 2009 mengungkapkan ada beberapa fungsi talempong pacik dalam kehidupan dimasyarakat baik orang tua, dan anak-anak yaitu (1 fungsi hiburan, (2) fungsi sosial, (3) fungsi komunikasi (4) fungsi perlambangan, (5) fungsi peghayatan estetis, (6) fungsi pengahasan ntuisi, (7) fungsi reaksi jasmani, (8) fungsi pengungkapan emosional, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan, dan (10) fungsi penginteraksian masyarakat. Selain itu Kadir dalam (Darsono 2016) mengungkapkan bahwa talempong mengandung pengertian sebagai gender kesenian atau musical.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “efektifitas penggunaan talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak di TK Nurul Hidayah Bukittinggi, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quashi experimental* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2010:72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan itu untuk membuktikan efektifitas talempong pacik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Seperti yang dikatakan (Siregar, 2014:153) tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian

data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum data diolah, agar diketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji *Liliefors* terlebih dahulu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: Sebelum data diolah, agar diketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan teknik uji *Liliefors*. Untuk uji normalitas dengan uji *liliefors* pada penelitian ini, dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows 2.0*. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, yang bertujuan untuk melihat apakah data kelas sampel bersifat homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *varians oneway anova*, menurut Sofian Syiregar (2015) uji *oneway anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio dengan K sampel (lebih dari dua sampel) yang berkorelasi. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows 16*. Dengan ketentuan uji homogenitas *varians* yang menyatakan bahwa, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$) sesuai dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ kedua kelompok data berasal dari varians yang homogen atau data dikatakan homogen jika nilai sig lebih besar dari 0,05.

Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan, yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan t-test dengan uji *independent sampel t-test*. Uji *independent sampel t-test* ini adalah uji dengan membandingkan rata-rata dari 2 kelompok sampel. Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS for windows 16*, untuk uji *independent sampel t-test*. Sebelum melakukan uji *independent sampel t-test* perlu dicari terlebih dahulu *n gain score* pada masing-masing kelas sampel. Kemudian pada hasil tabel atau output *SPSS* yang dihasilkan dapat dilihat nilai *Sig-2 tailed* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kegiatan outbound dengan perlakuan guru di kelas kontrol dan eksperimen. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan uji t-test untuk melihat perbedaan mean kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti juga menggunakan metode *effect size* untuk melihat seberapa efektifkah penggunaan talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak di taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi.

Tabel 1. Uji indenpent sampel T-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.377	.256	12.038	18	.000	47.59500	3.95379	39.28839	55.90161
Equal variances not assumed			12.038	16.222	.000	47.59500	3.95379	39.22264	55.96736

Berdasarkan hasil uji t-test didapatkan hasil sebesar $t = 12,038$ dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kecerdasan musikal melalui talempong pacik di kelompok eksperimen dan di kelompok kontrol. Sedangkan untuk melihat seberapa efektif talempong pacik terhadap kecerdasan musikal digunakan *effect size*. Salah satu teknik *Effect size* yang sering digunakan di penelitian eksperimen adalah *cohen's d*. *Cohen's d* merupakan teknik yang mengukur perbedaan antara mean untuk tingkat variabel independen dibagi dengan deviasi

standar pada kelompok. Berdasarkan rumus cohen's tersebut didapatkan nilai *effect size* sebesar 5,38 hal ini berarti talempong pacik efektif untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. Berdasarkan uji statistic di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) talempong pacik efektif terhadap kecerdasan musikal anak di taman Kanak-kanak Nurul Hidayah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil Berdasarkan tabel eksperimen dan kelas kontrol adalah tersebut diketahui nilai signifikansi (*sig*) pada levene's test of variance adalah sebesar $0,256 > 0,05$. Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogeny. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan (nyata) antara kegiatan talempong pacik dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam peningkatan kecerdasan musikal anak di TK Nurul Hidayah tahun 2020. Perolehan *effect size* sebesar 5,38 maka termasuk dalam kategori tinggi dengan demikian pengaruh talempong pacik terhadap kecerdasan musikal tinggi atau sangat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Univertas Terbuka.
- Darlenis, Teti . 2006. *Mengenal Musik Tradisional Talempong Pacik Di Minangkabau*. Volume 6 No 2 Bulan Nopember 2006
- Eliyawati. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta
- Hamzah, amir. 2009. *Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran*. Tadris. Volume 4 Nomor 2.
- Hoerr, Thomas R. 2000 . *Becoming A multiple Intelligences School*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Ikhsan, Yaumil Dkk. 2018. *Efektivitas Tradisional Talempong Pacik Terhadap Peningkatan Disiplin, Toleransi, Dan Kerjasama Siswa*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Volume 5, No 1, March 2018 (57-66).
- Lestari, novita dewi, dkk . 2014. Mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini dengan bermain alat musik angklung di sentra musik kelompok B pendidikan anak usia dini tunas harapan kota Bengkulu.
- MK, Asri. 2017. *Dampak Pembelajaran Teknik Permainn Talempong Pacik Dan Talempong Unggan Terhadap Peningkatan Musik Musikalitas Mahasiswa*. Vol 1 No. 2 September 2017.
- Musbikin, Imam. 2009. *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak (Mengenal Cara Kerja Dan Pengaruh Musik Untuk Kehebatan Anak Anda)*. Jogjakarta: Power Books
- Putri, Nadya. 2012. *Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1 No 2 Mei 2012.
- Sheppard, Philip. 2007. *Music Makes Your Child Smarter*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009 . *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Indeks.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1-14 tentang Standar PAUD
- Wijanarko, Jarot. 2012. *Multiple Intelligences Anak Cerdas*. Banten : PT Happy Holy Kids.
- Yeni , Indra. 2010. *Perkembangan Intrumentasi Dan Lagu Talempong Kreasi Di Sumatra Barat*. Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No. 2 Tahun 2010 (81-86)
- Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Presss.